

## **BAB III**

### **ANALISA DESKRIPTIF**

#### **3.1 Data Umum**

##### **3.1.1 Sejarah PT. Pertamina (Persero)**

Pertamina adalah sebuah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (*National Oil Company*) yang didirikan pada 10 Desember 1957. Pertamina merupakan hasil dari gabungan dari Pertamina dengan Permina yang didirikan pada tahun 1968 serta bergulirnya UU No. 8 tahun 1971, yang akhirnya disebut Pertamina. Sebutan ini tetap digunakan setelah Pertamina berubah status hukumnya menjadi PT. PERTAMINA (PERSERO) pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan UU RI No. 22 tahun 2001 pada tanggal 23 November 2001 tentang minyak dan gas bumi. Sektor hulu meliputi eksplorasi dan produksi minyak, gas dan energi panas bumi, sementara kegiatan hilir mencakup pengolahan, pemasaran, perdagangan, dan pengiriman.

PT. PERTAMINA (PERSERO) didirikan berdasarkan akta notaris Leny Janis Iskhak SH No. 20 tanggal 17 September 2003 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Surat Keputusan No. C-24025 Ht.01.01 pada tanggal 9 Oktober 2003. Pendirian perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah

No. 12 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP No. 31 tahun 2003 “TENTANG PENGALIHAN BENTUK PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN BUMI NEGARA (PERTAMINA) MENJADI PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)”.

### **3.1.2 Visi dan Misi PT. Pertamina (Persero)**

#### 1. Visi

Menjadi perusahaan Energi Nasional kelas dunia.

#### 1. Misi

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

### **3.1.3 Tata Nilai dan Etika Usaha PT. Pertamina (Persero)**

#### 1. Bersih (*Clean*)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan pribadi, tidak mentoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas tata kelola korporasi yang baik.

#### 2. Kompetitif (*Competitive*)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

3. Percaya Diri (*Confident*)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

4. Fokus pada Pelanggan (*Customer Focused*)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik.

5. Komersil (*Commercial*)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

6. Berkemampuan (*Capable*)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

PT. Pertamina (Persero) berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik *Gord Corporate Goevernance* atau tata kelola perusahaan yang baik sebagai bagian dari usaha untuk pencapaian visi dan misi perusahaan. Komitmen tersebut adalah berupa *Code of Conduct* atau etika usaha dan tata perilaku yang harus dipatuhi oleh segenap insan PT. Pertamina (Persero) yang terdiri dari: *Focus, Integrity, Visionary, Excellence and Manual Respect*. Etika usaha dan tata perilaku ini disusun untuk dijadikan sebagai pedoman perilaku komisaris, direksi dan pekerja dalam mengelola perusahaan guna mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan.

### 3.1.4 Sejarah Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Rewulu

Terminal Bahan Bakar Minyak Rewulu adalah salah satu unit operasi suplai dan distribusi Direktorat Pemasaran dan Niaga PT. Pertamina (Persero) yang dibangun tahun 1972 dan beroperasi tahun 1973. TBBM Rewulu sendiri memiliki total luas area sekitar 18 hektar. TBBM Rewulu merupakan terminal BBM dengan *thruput* terbesar ketiga di area Jawa Bagian Jawa Tengah, yang mendistribusikan BBM melalui mobil tangki.

Tugas pokok TBBM Rewulu adalah untuk penerimaan, penimbunan bahan bakar dan distribusi.

#### 1. Penerimaan

Minyak diterima menggunakan jalur pipa yang berasal dari TBBM Cilacap, sedangkan untuk avtur menggunakan *Rail Tank Wagon* (RTW) dan mobil tangki dari TBBM Cilacap dan untuk Pertamina Dex menggunakan mobil tangki. Penerimaan bahan bakar yang ada di TBBM Rewulu dipantau melalui *control room* (ruang kendali). Fungsi dari ruang kendali ini sendiri sebagai ruang pengontrol, penerimaan, dan penyaluran yang dilakukan dengan teknologi mesin yang disebut *Automatic Control System* atau biasa disingkat dengan (ATG).

#### 2. Penimbunan

TBBM Rewulu merupakan tempat penimbunan bahan bakar minyak yang disimpan didalam tangki timbun yang berjumlah 22 buah dan

memiliki ukuran serta diisi dengan jenis bahan bakar yang berbeda-beda dalam penempatannya. Penimbunan bahan bakar minyak ini juga dipantau melalui *control room* sama halnya dengan penyaluran. Penyimpanan bahan bakar dilakukan dengan cara penimbunan dengan tangki timbun. Tangki timbun dilengkapi dengan sarana pengukuran ketinggian minyak, pendingin tangki berupa *water sprinkler*, sumur pantau dan tanggul (*bund wall*). Adapun bagian dalam tangki timbun diantaranya:

a. *Pipa Sprinkler*

Pipa ini berfungsi untuk mendinginkan tangki timbun apabila disekitar tangki terjadi kebakaran sehingga tangki tersebut tidak ikut terbakar.

b. *Man Hole*

Merupakan tempat masuknya orang kedalam tangki timbun yang bertujuan untuk membersihkan bagian dalam tangki. Petugas diperbolehkan masuk kedalam tangki apabila telah diizinkan oleh pengawas Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3) dan telah dinyatakan sudah *free gas* dengan melakukan pengujian *gas test*.

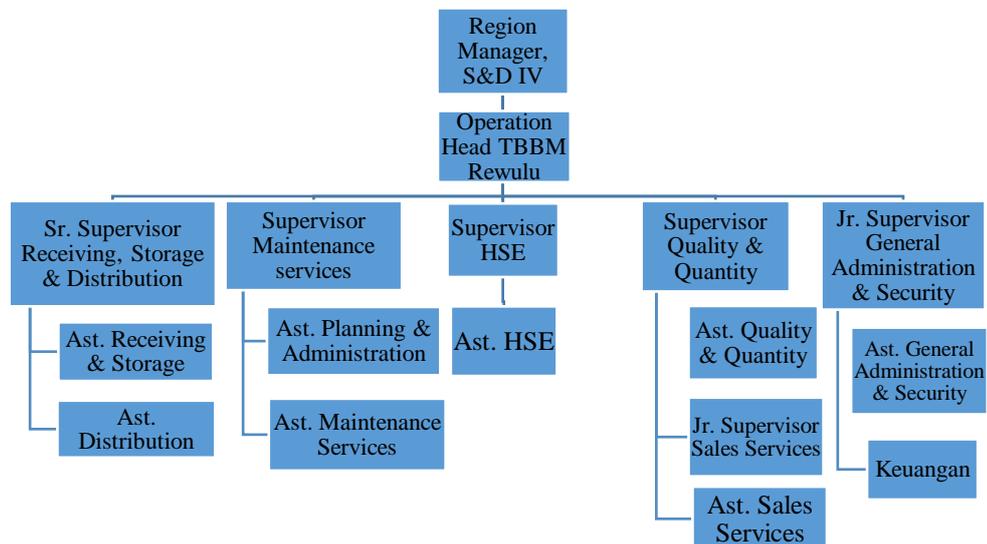
3. Distribusi/Penyaluran

Minyak disalurkan ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah

menggunakan mobil tangki. Selain itu, TBBM Rewulu juga mengirimkan avtur melalui RTW menuju TBBM Madiun. Bahan bakar yang ada di TBBM Rewulu antara lain: Premium, Pertamina, Solar, Avtur, Pertamina Dex, dan Bio Solar. Dalam memenuhi suplai, TBBM Rewulu bermitra dengan berbagai pihak antara lain:

- a. DPPU
- b. Transportasi mobil angkut
- c. TNI dan POLRI

### 3.1.5 Struktur Organisasi TBBM Rewulu



Sumber: PT. Pertamina (Persero) -TBBM Rewulu

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Pertamina (Persero) -TBBM Rewulu**

### 3.1.6 TUGAS DAN FUNGSI SETIAP DIVISI

Beberapa tugas dan fungsi dari setiap divisi sebagai berikut:

1. *Receiving, Storage and Distribution*

Bagian ini bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan penerimaan, penimbunan, dan penyaluran BBM, serta pengawasan pengendalian mutu BBM. Bagian ini bertanggung jawab atas penyediaan BBM secara tepat jumlah, tepat mutu, dan tepat waktu, serta melakukan koordinasi dengan pihak TBBM lain untuk suplai BBM.

2. *General Administration and Security*

Bagian ini bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan administrasi yang bersifat melayani kebutuhan pekerja, seperti: pengurusan absensi kerja, cuti tahunan, surat perjalanan dinas, dan menjamin kegiatan operasional dengan aman, lancar bebas dari gangguan fisik maupun non fisik dari segi keamanan.

3. *Maintenance Service*

Bagian ini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memelihara sarana dan fasilitas operasi, yang dilakukan secara periodik dan berkala.

4. *Health, Safety, and Environment (HSE)*

Bagian ini memiliki tugas untuk bertanggung jawab terhadap aspek keselamatan, kesehatan, dan lindung lingkungan, seperti identifikasi bahaya kecelakaan kerja, memastikan sarana dan fasilitas K3 dalam kondisi baik, pencegahan bahaya pencemaran dan sosialisasi K3.

### 5. *Finance*

Bagian ini bertanggung jawab atas administrasi keuangan arus minyak, dan perbendaharaan keuangan TBBM Rewulu, seperti: mengecek kebenaran setoran pembelian BBM, pengurusan pajak, dan proses pembayaran pekerjaan pengadaan barang dan jasa.

### 6. *Sales Service*

Bagian ini memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan penerbitan *loading order dan sales order*.

### 7. *Quality and Quantity*

Bagian ini bertugas dan bertanggung jawab untuk memeriksa dan memastikan produk yang diterima dari jalur pipa yang disalurkan ke tangki timbun, dan ke pelanggan dengan kualitas dan kuantitas yang tepat.

## **3.2 Data Khusus**

### **3.2.1 Pembagian Area Operasional Kantor di Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Rewulu**

Pada dasarnya TBBM Rewulu adalah salah satu unit operasi suplai dan distribusi dengan penyaluran BBM terbesar ketiga di area Jawa Tengah. Karena peran dan fungsi TBBM Rewulu yang seperti itu, maka tidak semua orang bisa dengan mudah mengakses masuk ke dalam area operasional TBBM Rewulu. Setiap orang yang berkepentingan untuk masuk kedalam TBBM Rewulu harus memiliki tanda pengenal khusus

atau wajib lapor ke pos penjaga TBBM Rewulu dengan meninggalkan salah satu identitas diri untuk mendapatkan kartu visitor. TBBM Rewulu memiliki dua bagian tempat untuk melakukan kegiatan operasionalnya, yaitu:

#### 1. Area Terbatas

Ruang terbatas adalah area kerja para karyawan TBBM Rewulu yang berada pada bagian kantor. Area ruang terbatas meliputi:

- a. Ruang Tunggu Kantor
- b. Area Parkir Kendaraan
- c. Masjid
- d. Area Taman Kantor

#### 2. Area Tertutup

Area tertutup adalah ruang yang cukup besar dimana seorang pekerja dapat memasukinya sebagian atau seluruh badannya ke dalam ruang tersebut dan mengerjakan tugasnya disana. Area tertutup juga mempunyai keterbatasan dalam jalur masuk maupun keluar, yang tidak dirancang untuk tempat tinggal. Area tertutup adalah area kerja para pekerja yang berada pada bagian kegiatan operasional. Contoh area tertutup meliputi:

- a. Tangki Timbun
- b. *Rail Tank Wagon*
- c. Pipa Penyaluran
- d. Ruang Kontrol

### **3.2.2 Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan PT. Pertamina (Persero) di Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Rewulu**

Penerapan K3 pada karyawan PT. Pertamina (Persero) di Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Rewulu sudah baik karena telah sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) serta memberikan kesadaran untuk para pekerjanya dan adanya komunikasi yang baik antara *top* manajer dengan para pekerja dan karyawannya. Setiap pekerja bagian kantor maupun lapangan telah mendapatkan alat pelindung diri masing-masing. Untuk para karyawan yang mendapatkan tugas di lapangan, alat pelindung diri akan selalu dibawa sendiri dan digunakan pada saat jam kantor. Berbeda dengan karyawan yang berada di kantor, alat pelindung diri disediakan di depan ruang tunggu tamu.

Keselamatan pekerja di area tertutup lebih memiliki banyak risiko besar maupun kecil daripada pekerja yang berada di kantor. Maka dari itu diharapkan para pekerja lebih senantiasa untuk berhati-hati dalam kegiatan demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Sebelum memulai kegiatan operasional, setiap pagi diadakan apel pagi yang biasa disebut *morning talk*. Kegiatan *morning talk* adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan di TBBM Rewulu guna mempermudah jalannya kegiatan operasional. *Morning talk* adalah kegiatan dimana supervisor dan *operation head* memberikan arahan langsung kepada para pekerja dan membahas target pekerjaan hari ini, kendala-kendala yang dialami

oleh para pekerja hingga pemberian *reward* kepada salah satu karyawan yang dinilai paling baik kinerjanya setiap satu bulan sekali. Setelah memberikan pengarahan, para pekerja dan *staff* melakukan doa bersama agar diberikan kemudahan dan tidak diberikan hambatan pada saat bekerja.

Setiap hari senin dan kamis, TBBM Rewulu memberikan layanan gratis berupa *medical check up* untuk para pegawai kantor dan lapangannya, setiap seminggu sekali juga ada pembagian susu *bear brand* dan minuman kemasan seperti sari kacang hijau ataupun teh kotak untuk para pegawai lapangan guna menambah semangat dan memotivasi mereka agar lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan pekerjaan mereka dan selalu berada pada kondisi badan yang sehat dan selalu prima. Kemudian untuk para *driver* atau biasa di sebut Awak Mobil Tangki (AMT) juga selalu ada pengecekan kondisi tubuh yang biasa disebut *fit to work*. Kegiatan *fit to work* ini hanya dikhususkan untuk para AMT, dimana dia benar benar berada dalam kondisi yang prima atau tidak. Karena dilihat dari tugas AMT yang cukup berat, dimana mereka harus mengantarkan BBM setiap harinya menggunakan mobil tangki ke seluruh wilayah area distribusi, yakni di DIY dan sekitarnya. Para AMT sudah mendapatkan tugas untuk setiap harinya menyalurkan BBM sebanyak dua hingga tiga kali dalam sehari, oleh karena itu mereka juga harus memerlukan istirahat yang sangat cukup, melihat area distribusi yang sangat luas. Maka dari itu ketika ada AMT

yang tidak dinyatakan lolos pada *fit to work*, maka pada saat itu juga mereka tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan pekerjaannya, mereka diwajibkan untuk istirahat sesaat guna memulihkan keadaannya, setelah itu mereka akan dicek kembali pada saat mereka telah selesai istirahat, jika keadaan membaik maka AMT diperbolehkan untuk mengendarai truk tangki untuk melakukan kegiatan distribusi. Mengingat mereka harus mengantar kan BBM menggunakan truk di jalanan umum, jika mereka tidak dalam kondisi badan yang baik dan prima maka akan ditakutkan terjadinya hal-hal yang bisa mengakibatkan kerugian fisik dan materi serta menyebabkan korban jiwa, dimana bisa kita bayangkan untuk mengemudikan truk dengan tangki yang bermuatan antara 8000 liter hingga 32.000 liter itu harus menggunakan *skill* yang baik dan harus selalu dalam keadaan yang siap dan bugar.

Setiap pekerja di TBBM Rewulu dan tamu yang akan berkunjung akan mendapatkan pengarahan dari bagian *Health Safety and Enviroment* (HSE) tentang pentingnya APD yang sesuai dengan risiko kerjanya. Adapun jenis-jenis APD yang tersedia khususnya dipakai di area tertutup sebagai berikut:

## 1. Alat Pelindung Kepala



Sumber: PT. Pertamina (Persero) -TBBM Rewulu

### **Gambar 3.2 Helm Pelindung**

Alat pelindung kepala yang disediakan di TBBM Rewulu berupa *helmet*, melihat dari potensi bahaya pada kepala yang kemungkinan bisa terbentur dengan besi dan tertimpa benda disekitar area kerja. *Helmet* yang disediakan telah memenuhi standar keselamatan karena pada bagian luar dari *helmet* ini sangat kuat dan tahan terhadap benturan dari besi maupun peralatan yang berada disekitar, *helmet* ini mempunyai sertifikat uji keselamatan yang tertempel pada bagian dalamnya, yaitu: CSA Z94.1-05 *Type 1, Class E*.

## 2. Alat Pelindung Pernapasan



Sumber: PT. Pertamina (Persero) -TBBM Rewulu

### **Gambar 3.3 Pelindung Pernapasan**

Alat pelindung pernapasan yang disediakan TBBM Rewulu berupa masker. Penyediaan masker yang cukup untuk para tenaga kerja yang berada di area tertutup. Alat perlindungan pernapasan ini juga telah memenuhi standar keselamatan kerja, karena mampu mengurangi kualitas debu dan *toxic* yang dapat masuk kedalam paru-paru kita. Pemakaian dari alat pelindung ini juga sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi pekerja, yaitu potensi terhirupnya debu dan gas ataupun uap dari bahan bakar yang membuat pernapasan terganggu, terutama pada bahan bakar avtur dan premium yang sangat menyengat. Masker ini bertipe N95 yang didesain bisa menutupi bagian hidung dan mulut sehingga sangat efisien.

### 3. Alat Pelindung Tangan



Sumber: PT. Pertamina (Persero) -TBBM Rewulu

**Gambar 3.4 Sarung Tangan Safety**

Sarung tangan yang disediakan TBBM Rewulu berupa sarung tangan berbahan katun. Sesuai dengan standar keselamatan TBBM Rewulu yang menyediakan sarung tangan yang mampu melindungi tangan dari potensi bahaya yang mereka hadapi. Pemberian sarung tangan sudah sesuai dengan potensi bahaya yang akan mereka hadapi, namun saat dilapangan beberapa pekerja tidak menggunakan sarung tangan, karena mereka merasa tidak nyaman dan sudah terbiasa.

#### 4. Alat Pelindung Kaki



Sumber: PT. Pertamina (Persero) -TBBM Rewulu

**Gambar 3.5 Sepatu Pelindung**

Penyediaan sepatu pengaman di TBBM Rewulu sudah sesuai dengan jumlah tenaga kerja, karena sejak awal masuk kerja semua pekerja telah diberikan sepatu pengaman. Pihak perusahaan juga menyediakan sepatu lebih untuk para tamu khusus dan jika ada pekerja yang sepatunya sudah tidak layak pakai bisa langsung diganti. Sepatu untuk pelindung sudah memenuhi syarat seperti memiliki sifat *electrically conductive*.

## 5. Alat Pelindung Badan



Sumber: PT. Pertamina (Persero) -TBBM Rewulu

**Gambar 3.6 Pelindung Badan**

TBBM Rewulu menyediakan pakaian kerja berupa *uniform/overall* yang dipakai oleh seluruh pekerja. Pakaian pelindung (*Protective Clothing*) yang wajib dipakai semua pekerja setiap hari sesuai dengan aturan yang berlaku dan bahan pakaian kerja disesuaikan dengan kegiatan kerja. Untuk para tamu yang berkunjung dan datang ke lapangan wajib menggunakan baju pelindung atau rompi (*vest*) yang telah disediakan perusahaan. Persediaan dan pemakaian alat pelindung badan TBBM Rewulu sudah baik. Kesadaran pekerja cukup baik dalam pemakaian *uniform/overall* hal ini karena diwajibkan menggunakannya dan tenaga kerja menyadari akan pentingnya alat pelindung badan tersebut.

c. Alat Pelindung Telinga



Sumber: PT. Pertamina (Persero) -TBBM Rewulu

**Gambar 3.7 Pelindung Telinga**

Jenis alat pelindung telinga yang digunakan di TBBM Rewulu adalah *earplug* (penyumbat telinga). Bahan yang digunakan sesuai dengan standar keselamatan dan penyumbat telinga berjenis karet dan plastik lunak. Jenis ini dapat menyesuaikan dengan bentuk dan lubang telinga sehingga karyawan merasa nyaman dalam bekerja.

### 3.2.3 Jenis-Jenis Bahaya dan Sumber Bahaya

#### 1. Jenis Bahaya

##### a. Bahaya Kesehatan (*Health Hazard*)

Ciri-ciri *health hazard* antara lain:

- 1) Berada di lingkungan kerja.
- 2) Mempunyai potensi untuk menimbulkan kesakitan, gangguan kesehatan, dan penyakit akibat kerja.
- 3) Umumnya dalam konsentrasi rendah.
- 4) Bersifat kronik.
- 5) Mempertimbangkan aspek besaran, konsentrasi, dan dosis.

Kelompok *health hazard* antara lain:

- a) *Physical Hazard*, yaitu bahaya yang berupa energi seperti kebisingan, radiasi, temperatur udara, pencahayaan, getaran, tekanan udara, dan sebagainya.
- b) *Chemical Hazard*, yaitu bahaya yang berupa bahan kimia baik dalam bentuk gas, cair, maupun padat yang mempunyai sifat *toxic*, beracun, dan *asphxia*.
- c) *Biological hazard*, yaitu bahaya yang berasal dari *mikroorganisme* khususnya yang *pathogen*.
- d) Ergonomi, yaitu bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara desain kerja dengan pekerja.

b. Bahaya Keselamatan (*Safety Hazard*)

Ciri-ciri *safety hazard* antara lain:

- 1) Berpotensi untuk menimbulkan *injury*, cacat, gangguan pada proses, dan kerusakan alat.
- 2) Terjadinya bahaya pada saat terjadinya kontak.
- 3) Dampak yang ditimbulkan langsung terlihat.

Kelompok *safety hazard* antara lain:

- a) *Mechanical hazard*, yaitu bahaya yang terdapat pada benda-benda atau proses yang bergerak yang dapat menimbulkan dampak seperti tertusuk, tergores, tersayat, dan terbentur.
- b) *Chemical hazard*, yaitu bahaya dari bahan kimia dalam bentuk cair, gas, maupun padat yang mempunyai sifat mudah terbakar, mudah meledak, dan korosif.
- c) *Electrical hazard*, yaitu bahaya yang berasal dari arus listrik

2. Sumber Bahaya

Berikut beberapa kemungkinan sumber bahaya, khususnya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan akan selalu dijumpai, antara lain:

- a. Bahaya fisik : bising, cahaya, suhu, getaran, dan debu.
- b. Bahaya kimia : pelarut, asam, basa, gas, logam berat.
- c. Bahaya biologi : hewan, tumbuhan, bakteri, jamur, dan virus.
- d. Bahaya ergonomi : desain, sikap, cara, dan sistem kerja.
- e. *Stressor* : kejenuhan, monoton, dan beban kerja.

- f. Manusia : interaksi, perilaku, dan kondisi fisik.
- g. Peralatan dan mesin.
- h. Bahaya arus listrik, kebakaran, dan ledakan.
- i. *House keeping*.
- j. Sistem manajemen perusahaan.

### 3.2.4 Pengendalian Bahaya di TBBM Rewulu

#### 1. Eliminasi

Pengendalian secara eliminasi adalah dengan adanya pemeriksaan ketat yang dilakukan oleh penjaga keamanan TBBM Rewulu pada saat akan masuk area tertutup dengan tidak boleh membawa kamera, korek api, dan *handphone*.

#### 2. Substitusi

Secara substitusi yaitu salah satunya dengan mengganti pompa yang bising dengan mesin yang tingkat kebisingannya lebih rendah.

#### 3. *Engineering Control*

Pengendalian *engineering control* yang dilakukan yaitu dengan menjauhkan ruang genset dengan ruang pekerja.

#### 4. *Administratif Control*

Pengendalian administratif control yang dilakukan yaitu dengan mengatur waktu kerja yang dilakukan dengan membagi *shift* kerja karyawan.

## 5. Alat Pelindung Diri (APD)

Pemakaian APD merupakan pengendalian terakhir yang dilakukan.

APD yang disediakan berupa *safety helmet, eye protector, safety shoes, uniform/overall, safety glove, masker, safety vest, dan ear plug.*

### 3.2.5 Risiko Kerja Bagi Para Karyawan TBBM Rewulu

Pekerja di TBBM Rewulu yang berada di *office* maupun lapangan sama-sama memiliki risiko, baik risiko ringan ataupun risiko berat. Beberapa risiko yang terjadi saat melakukan pekerjaan di TBBM Rewulu antara lain:

#### 1. Risiko Ringan

- a. Terkena uap saat membuka tutup tangki timbun bahan bakar minyak untuk keperluan uji laboratorium dengan kadar yang tidak banyak.
- b. Stres akan terjadi apabila pekerja bekerja dalam jangka waktu lama, dan mendapatkan kerja lembur di malam hari. Apabila pekerja tidak memiliki waktu istirahat yang cukup, maka pekerja bisa mengalami stres.
- c. Terkilir juga merupakan salah satu risiko bekerja di TBBM Rewulu, banyaknya mesin berputar yang beroperasi disini, itu menyebabkan para pekerja harus hati-hati dalam bekerja dan selalu mengikuti SOP yang ada.

## 2. Risiko Berat

### a. Patah Tulang

Dapat terjadi saat pekerja jatuh dari atas kereta tangki pada saat melakukan pengecekan tangki atau saat melakukan kegiatan pemindahan BBM ke dari kereta tangki ke tangki timbun, dan ada anggota tubuh yang berada pada posisi jatuh yang salah, sehingga menyebabkan patah tulang.

### b. Risiko Cacat

Risiko ini mungkin bisa terjadi kepada pekerja apabila pekerja terjatuh dari tangki timbun yang kira kira memiliki ketinggian mulai dari 8 meter hingga 11 meter dan mengalami patah tulang, tetapi tidak bisa disembuhkan lagi sehingga mengakibatkan cacat permanen.

### c. Risiko Kematian

Risiko ini merupakan risiko yang paling berat, sehingga para pekerja harus berhati-hati pada saat melakukan pekerjaan dan berusaha semaksimal mungkin agar risiko ini tidak terjadi dengan mematuhi larangan dan anjuran yang telah ditetapkan.

### **3.2.6 Hambatan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja PT. Pertamina pada TBBM Rewulu juga memiliki hambatan. Hambatan itu sendiri paling banyak berasal dari para pekerja lapangan, antara lain:

- a. Hambatan terjadi karena SDM atau pekerja itu sendiri menghiraukan keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor utamanya mungkin karena pekerja sudah terbiasa melakukan kegiatan itu, sehingga ketika pekerja tersebut melakukan pekerjaan itu, dia tidak memakai alat pelindung yang telah disediakan oleh perusahaan.
- b. Hambatan selanjutnya adalah pada kondisi kesehatan pekerja sedang kurang sehat dan tetap masih memaksakan untuk bekerja, itu juga dapat menyebabkan faktor terjadinya kecelakaan kerja. Karena jika kondisi kesehatan pekerja sedang tidak baik, maka pekerjaan akan terasa berat dan para pekerja merasa cepat lelah serta kehilangan fokus dalam melakukan aktivitasnya itu.